

**PENGARUH TUNJANGAN SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU EKONOMI
DI KOTA SINGKAWANG**

Kasmini, Nuraini Asriati, Parijo

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak

email: kasmini771005@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pemberian tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di kota Singkawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk regresi linear sederhana dan korelasi linier sederhana. Hasil penelitian yakni: (1) terdapat pengaruh antara variabel bebas tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru ekonomi di Kota Singkawang yang dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,443 > 2,045$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas berupa tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru ekonomi di Kota Singkawang yang dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,491 > 2,045$; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kompetensi pedagogik dengan variabel kompetensi profesional guru ekonomi di Kota Singkawang yang dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,027.

Kata Kunci: *tunjangan sertifikasi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional*

Abstract: This study investigated the effect of allowances certification on pedagogical competence and professional competence of teachers in Singkawang . This study uses a quantitative approach to the form of simple linear regression and simple linear correlation. Results of the study are: (1) there is influence between independent variables allowance certification of pedagogical competence of teachers in Singkawang economy as evidenced by $t_{count} > t_{table}$, namely $3.443 > 2.045$; (2) there is a significant influence of independent variables in the form of allowances certification of professional competence of teachers in Singkawang economy as evidenced by $t_{count} > t_{table}$, namely $2.491 > 2.045$; (3) there is a significant relationship between the variables with the variable pedagogical professional competence of teachers in Singkawang economy as evidenced by the significant value of 0.027 .

Keywords: *certification allowance, pedagogical, professional competence*

Komponen utama dalam pendidikan atau proses belajar mengajar adalah guru karena guru bertindak sebagai pihak yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan para siswa, baik secara individual maupun klasikal, di lingkungan sekolah atau diluar sekolah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru begitu beragam dan tidak bisa dianggap remeh karena begitu kompleks. Menurut Ngalimun (2013: 42) “Peranan guru adalah menciptakan lingkungan yang dapat menciptakan masalah-masalah yang memadai dan menstimulasi pertanyaan-pertanyaan dan meneliti di antara siswa itu sendiri, daripada menjadi sumber informasi utama bagi siswanya”.

Tugas-tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak. Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas manusiawi itu adalah transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri. Tugas guru yang tersebut di atas sudah semestinya dilaksanakan secara utuh sehingga tujuan pendidikan sebagai alat pengembangan kompetensi sumber daya manusia dapat tercapai. Melalui pendidikan, guru dituntut untuk mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan daya berpikir mereka sehingga mampu untuk ikut aktif ke arah perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat sekitarnya. Selanjutnya adalah tugas kemasyarakatan yang merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, yakni turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tugas seorang guru tidaklah hanya terbatas pada mendidik, mengajar atau memberi ilmu, melatih, dan beberapa hal lain yang diketahui masyarakat awam.

Zakiah Darajat, dkk (dalam Nurfuadi, 2012: 108) menyebutkan bahwa “Tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru, tetapi hanya orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan dan dianggap mampu”. Pernyataan tersebut memang tidak dapat dipungkiri, karena kualitas guru saat ini menentukan kualitas generasi penerus yang akan datang. Gurulah yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, atau alat elektronik yang modern sekalipun. Hal itu dikarenakan dalam diri seorang guru terdapat banyak unsur manusiawi yang tidak dapat diperoleh dari alat-alat sejenis mesin atau teknologi lain yang diciptakan manusia.

Guna menunjang keberhasilannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang kompleks, guru semestinya memiliki kompetensi atau kemampuan dasar yang berkualitas. Kompetensi adalah sesuatu yang menggambarkan kemampuan bertindak yang dilandasi ilmu pengetahuan, yang mana tindakan itu dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai keterampilan, kemampuan, pengetahuan, nilai-nilai dasar, dan sikap yang harus dimiliki seseorang agar bisa melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Ada empat jenis kompetensi yang sudah dapat dipastikan tidak asing bagi seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kepribadian dan sosial.

Kompetensi yang dituntut harus dimiliki seorang guru sebagai tenaga profesional, juga harus diimbangi dengan pemberian kompensasi atau tunjangan yang sesuai sehingga guru dapat fokus mengembangkan kompetensi tersebut tanpa terkendala masalah finansial. Satu dari beberapa bentuk tunjangan tersebut dituangkan pemerintah dalam bentuk pemberian tunjangan sertifikasi guru.

Tunjangan sertifikasi guru atau sering disebut dengan tunjangan profesi merupakan bukti nyata dalam peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik atau guru yang telah memenuhi kriteria profesional atau dikatakan lulus sertifikasi dengan memberikan sertifikat pendidik. Tunjangan yang diberikan dalam program ini yaitu sebesar satu kali gaji pokok guru yang bersangkutan dan diterima secara berkala, yaitu 3 atau 6 bulan sekali. Pemberian tunjangan sertifikasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan guru yang secara tidak langsung juga bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru. Selain itu, program ini juga dimaksudkan agar para guru lebih semangat, aktif, kreatif serta sungguh-sungguh dalam usahanya mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan menjadi guru yang lebih profesional demi meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini. Program sertifikasi diharapkan akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, peserta didik dan para pendidik itu sendiri, yakni dalam peningkatan kompetensi guru dan mutu pendidikan.

Namun demikian, beberapa fakta dilapangan mengindikasikan ketidaksesuaian dengan konsep, tujuan serta manfaat sertifikasi guru yang disebutkan sebelumnya. Secara umum program ini telah berjalan dengan lancar, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa selalu ada celah untuk terjadinya penyimpangan yang beragam. Salah satu diantara penyimpangan yang terjadi adalah beberapa guru yang menerima tunjangan sertifikasi hanya berdasarkan pada masa kerja mereka, bukan berdasarkan prestasi atau kompetensi profesional yang dimilikinya. Selain itu, terdapat beberapa kasus yang menyatakan bahwa kompetensi dalam proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan oleh guru yang menerima sertifikasi dapat dikatakan sama dengan yang tidak atau belum menerima tunjangan tersebut. Padahal semestinya, kompetensi guru yang telah mengikuti sertifikasi harus lebih baik dari guru yang tidak menerima tunjangan sertifikasi, karena guru yang telah mendapat sertifikasi dapat dikatakan adalah guru yang profesional dibuktikan dengan diberikannya sertifikat pendidik.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Februari hingga April 2013 serta hasil diskusi dengan beberapa rekan seprofesi, masih banyak guru penerima tunjangan sertifikasi yang masih menggunakan metode ceramah tunggal dalam pembelajaran. Semestinya, guru yang telah disertifikasi dapat lebih variatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, karena metode pembelajaran yang berorientasi pada guru biasanya akan menciptakan siswa yang pasif karena mereka hanya mendengar, dan membaca serta melihat apa yang dijelaskan oleh sang guru. Tanpa bermaksud untuk mengatakan hal itu buruk secara keseluruhan, namun tentunya metode pembelajaran yang demikian akan membuat siswa kurang tertarik, karena dianggap sebagai pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Kondisi ini ternyata berlangsung hampir di semua daerah di Indonesia seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian, Eli Suraya, dan Yusraini yang merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tentang *Dampak Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran: Studi Kasus di MAN Model Jambi*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sertifikasi belum memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara signifikan. Bahkan muncul beberapa kasus yang tidak diharapkan, seperti guru tidak disiplin mengajar dan hanya memberi tugas kepada murid pascasertifikasi dan guru berasumsi bahwa sertifikasi adalah suatu kondisi final dari profesi keguruan. Sebelum menerima tunjangan sertifikasi, para guru sering mengikuti pengembangan kemampuan melalui berbagai pelatihan, workshop, dan seminar, namun setelah dinyatakan lulus sertifikasi, mereka cenderung tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan kondisi di lapangan dan hasil penelitian terdahulu maka didapat asumsi negatif tentang kualitas guru penerima tunjangan sertifikasi. Asumsi tersebut yang kemudian ingin diteliti secara lebih mendalam guna mengungkapkan kebenaran tentang dampak tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru di Kota Singkawang. Penetapan kompetensi pedagogik dan profesional sebagai variabel penelitian karena kedua kompetensi ini langsung berkenaan dengan proses pembelajaran di sekolah sehingga lebih memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Menurut Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen, sertifikasi guru merupakan program pemberian sertifikat pendidik atau sertifikat profesi kepada guru dan dosen. Dengan kata lain, sertifikat pendidik adalah pengakuan dalam bentuk bukti formal yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Adapun menurut Cucu Suhana (2012: 150) bahwa “sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melakukan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi”. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah pengakuan terhadap kompetensi guru sebagai pendidikan yang dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian penting upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai standar yang telah ditetapkan (Cucu Suhana, 2012: 150). Sertifikasi sebagai bentuk pengakuan bahwa guru adalah tenaga profesional mengandung pemahaman bahwa guru terjamin segala hak, kewenangan dan berbagai tunjangan profesi yang melekat atas kewajibannya dalam menjalankan tugas.

Lebih lanjut, Cucu Suhana (2012: 151) mengungkapkan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan memiliki manfaat sebagai berikut: 1. Pengawasan Mutu, yang meliputi: a) lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik; b) untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan pada praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan; c) peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi baik pada waktu awal masuk

organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya; d) proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme. 2. Penjaminan Mutu, yang meliputi: a) adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya; b) sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu. Tujuan program sertifikasi juga pada peningkatan kompetensi guru sebagai tenaga profesional termasuk kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

Rusman (2011: 54) menyatakan bahwa “Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik”. Rusman juga menyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi: a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Wibowo dan Hamrin (2012: 118) “Kompetensi professional adalah penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam”. Guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran dan menguasai materi pelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Adapun kriteria kompetensi professional guru menurut Rusman (2011: 58) adalah: a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik dan professional guru di Kota Singkawang.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah korelasional model regresi, seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (2013: 4) bahwa “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Korelasi yang digunakan yakni korelasi sebab akibat. Mahmud (2011: 117), menyatakan bahwa “korelasi sebab akibat, menyangkut penelitian tentang dua hal atau lebih yang saling memiliki pengaruh. Keadaan yang satu dengan keadaan yang lain memiliki hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan kedua”. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka bentuk korelasi sebab akibat sangat tepat digunakan dalam penelitian.

Guna mendapatkan data yang merupakan dasar analisa dan pembuatan kesimpulan, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Populasi menurut Sugiyono (2013: 80), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173), populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan obyek/subyek yang mempunyai ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru ekonomi di Kota Singkawang yang telah menerima tunjangan sertifikasi yang berjumlah 30 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Regresi Variabel X Terhadap Y1

Table 1. Hasil Uji Koefisien Korelasi X terhadap Y1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.272	2.646

a. Predictors: (Constant), Tunjangan Sertifikasi
b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil output nilai R adalah 0.545 yang berarti tingkat pengaruh antara tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi pedagogikguru berada pada kategori sedang. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,297 atau 29,7%. Artinya sumbangan pengaruh antara tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi pedagogikgurunya sebesar 29,7%.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi dan T_{hitung} X terhadap Y_1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.302	4.576		4.218	.000
	Tunjangan Sertifikasi	.233	.068	.545	3.443	.002

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Tetapi jika signifikansi > 0.05 , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y atau pengaruh yang terjadi tidak signifikan. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000. Artinya pengaruh antara tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi pedagogikguru signifikan karena nilai signifikansi < 0.05 .

Pengaruh antara variabel X terhadap Y_2

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi X terhadap Y_2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.181	.152	4.739

a. Predictors: (Constant), Tunjangan Sertifikasi
b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil output nilai R adalah 0.426 yang berarti tingkat pengaruh antara tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi profesional pada guru berada pada kategori sedang. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,181 atau 18,1%. Artinya sumbangan pengaruh tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 18,1%.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi dan T_{hitung} X terhadap Y_2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized	Standardize	t	Sig.	
		Coefficients	d			Coefficients
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.868	8.196		7.549	.000
	Tunjangan Sertifikasi	.302	.121	.426	2.491	.019

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000. Artinya terdapat pengaruh signifikan tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru.

Hubungan antara variabel Y_1 dengan Y_2

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi Y_1 dengan Y_2

		Correlations	
		Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	.403*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	30	30
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	.403*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output nilai koefisien korelasi kedua variabel tersebut adalah 0,403 yang berarti tingkat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional pada guru berada pada kategori sedang. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,027 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi variabel Y_1 dengan Y_2 adalah signifikan.

Pembahasan

Dekripsi Data

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (Uji t), yaitu antara variabel bebas tunjangan sertifikasi terhadap variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik guru, terbukti terdapat pengaruh yang bermakna (signifikan). Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,443 > 2,045$.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (Uji t), yaitu antara variabel bebas tunjangan sertifikasi terhadap variabel terikat yaitu kompetensi profesional guru, terbukti terdapat pengaruh yang bermakna (signifikan). Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,491 > 2,045$.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi berganda, yaitu antara variabel tunjangan sertifikasi secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, terbukti terdapat pengaruh yang bermakna (signifikan). Hal ini terbukti dari nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($344,303 > 3,081$).

Program sertifikasi merupakan program yang diselenggarakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan guru sehingga menjadi guru yang profesional serta memiliki berbagai kompetensi secara utuh sesuai dengan standar pendidikan nasional. Program sertifikasi guru diharapkan dapat menjadi instrumen dan menghasilkan guru yang memiliki kompetensi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, serta meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik. Peningkatan kesejahteraan guru tersebut, harus mampu diimbangi dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional yang diharapkan.

Program sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja para guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik di Kota Singkawang. Peningkatan yang terjadi meliputi aspek kedisiplinan kerja dan kedisiplinan administratif akademik. Para guru yang telah mendapatkan sertifikat ternyata cukup disiplin dalam mengajar, aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik di sekolah seperti upacara bendera, rapat-rapat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pembimbingan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga cukup memperhatikan kedisiplinan administrasi akademik, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengupayakan media pembelajaran, mengisi daftar hadir kerja, pengembangan sistem evaluasi.

Proses peningkatan kinerja para guru yang telah mendapat sertifikat tersebut bukannya merta secara otomatis terjadi, namun merupakan perubahan yang perlahan dan berkelanjutan. Para guru menyadari sepenuhnya bahwa konsekuensi dari sertifikat pendidik yang diikuti dengan tunjangan profesi tersebut harus diimbangi dengan kinerja yang tinggi. Perubahan secara perlahan ini terjadi karena tradisi budaya kerja yang telah melekat tidak serta merta dapat berubah dengan adanya tunjangan profesi. Agar mampu melahirkan budaya kerja yang baru, seseorang perlu beradaptasi dengan budaya baru tersebut. Kemampuan individu untuk beradaptasi dengan budaya baru yang berbeda-beda, ada yang bekerja cepat dan ada yang bekerja lambat. Perubahan demikian, diharapkan akan bertahan lama karena adanya proses penyadaran individu akan substansi dan tuntutan perubahan itu sendiri. Jikadikaitkan dengan teori *law of effect*, maka individu cenderung akan mengulangi suatu perbuatan sebagai akibat dari suatu

perbuatan tersebut menyenangkan dirinya. Sebaliknya, individu cenderung tidak akan menggulangi perbuatannya, jika ternyata akibat yang ditimbulkan dari perbuatan itu tidak menyenangkan baginya. Dalam hal ini tunjangan profesi merupakan daya ikat yang menjadikan individu cenderung melakukan apapun agartunjangan itu tetap diperolehnya dengan meningkatkan kinerjanya.

Tunjangan sertifikasi memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru ekonomi di Kota Singkawang. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Hasil observasi yang dilakukan terhadap perwakilan guru ekonomi yang sudah memperoleh sertifikat pendidik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas menunjukkan bahwa para guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi seperti pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, memotivasi siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran guru juga menunjukkan kompetensi profesional yang tinggi seperti mengarahkan siswa untuk dapat merangkum/menyimpulkan. Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan melibatkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan akan menyegarkan kembali ingatan siswa terhadap materi/konsep yang sudah dipelajari sebelum berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Selain berdampak terhadap meningkatnya kompetensi pedagogik dan profesional, tunjangan sertifikasi juga berpengaruh terhadap perilaku profesionalisme kerja bagi guru ekonomi di Kota Singkawang secara positif. Para guru yang telah mendapatkan tunjangan profesi mampu menyisihkan anggaran untuk peningkatan profesionalisme kerjanya, seperti membeli laptop, mengikuti seminar, workshop, membeli buku penunjang pelajaran, membeli buku dan belajar power point. Semua itu dilakukan dengan penuh kesadaran diri akan pentingnya peningkatan kualitas diri setelah mereka menerima tunjangan profesi. Para guru ekonomi yang telah menerima tunjangan sertifikasi tersebut menyadari bahwa era sekarang adalah era informasi dan teknologi, sehingga mereka perlu belajar terus menerus agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman, terutama perkembangan dalam bidang ilmu dan pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap guru ekonomi di Kota Singkawang, dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah maupun tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas tunjangan sertifikasi terhadap variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik guru ekonomi di Kota Singkawang yang dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} , yaitu $3,443 > 2,045$; 2) Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas berupa tunjangan sertifikasi terhadap variabel terikat yaitu kompetensi profesional guru ekonomi di Kota Singkawang yang dibuktikan oleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $2,491 > 2,045$; 3) Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kompetensi pedagogik dengan variabel kompetensi profesional guru ekonomi di Kota Singkawang yang dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,027 atau lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran antara lain: 1) Hendaknya tunjangan sertifikasi yang diterima oleh guru dapat dimaknai sebagai tambahan tanggung jawab sehingga guru lebih mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Peningkatan kompetensi guru akan berdampak positif pada pengelolaan proses pembelajaran di kelas yang lebih efektif dan bermakna; 2) Hendaknya tunjangan sertifikasi yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan kompetensi guru dengan jalan membeli buku penunjang, mengikuti seminar pendidikan atau bahkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai upaya meningkatkan kualifikasi akademik; 3) Hendaknya kompetensi pedagogik dan profesional dapat bersinergi dengan kompetensi kepribadian dan sosial. Sinergisitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan peran guru baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat; 4) Hendaknya pemerintah, orang tua siswa dan siswa lebih menghargai guru sebagai sebuah profesi yang merupakan induk dari segala profesi sehingga dengan penghargaan tersebut dapat meningkatkan martabat dan kepercayaan diri guru dalam berkarya; 5) Hendaknya guru yang telah menerima tunjangan sertifikasi dapat mengamalkan kode etik profesi keguruannya baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Nurfuadi. 2011. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran 'Mengembangkan Profesionalisme Guru'*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar